

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting yang mempunyai tujuan sebagaimana dijelaskan pula dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Di dunia pendidikan, minat belajar merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam pencapaian hasil belajar. Dengan motivasi, minat belajar peserta didik dapat tumbuh, sehingga akan berusaha mengerahkan segala daya dan kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi juga sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan. Tanpa motivasi suatu tujuan tidak dapat tercapai secara maksimal. Semakin kuat motivasi seseorang maka semakin baik pula hasil yang dicapainya, dan sebaliknya semakin rendah motivasi seseorang maka semakin jelek hasil yang dicapai. Minat ini sangat penting agar pembelajaran berjalan dengan aktif, tidak terkecuali pada

¹ Tim Penyusun Kamus dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995, Cet. IV, h. 232

² Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20, Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003, Cet, I, h. 4

pembelajaran PAI, tidak semua siswa di Kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang yang tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar, ada beberapa siswa suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, tidur ketika pembelajaran dan malas mengerjakan tugas belajar yang diberikan guru, hal ini dikarenakan tidak adanya motivasi dari siswa untuk belajar.

Minat belajar dipengaruhi oleh dua hal yaitu intern dan ekstern. Faktor intern berangkat dari pribadi siswa dan faktor ekstern yang banyak berasal dari lingkungan sekitar siswa baik keluarga sekolah maupun masyarakat. Khusus pada lingkungan sekolah dengan pola pendidikan guru yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang akan membantu anak belajar dengan lebih baik karena disamping memberikan motivasi bagi siswa untuk memiliki minat dalam belajar PAI. Dengan minat dan suasana belajar yang baik maka akan berpengaruh pada kualitas belajar yang baik pula.³

Menurut Zakiah Darajat Pendidikan agama selain mengajarkan pengetahuan agama dan melatih ketrampilan anak dalam melaksanakan ibadah. tetapi juga menyangkut manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan agama akan lebih berkesan dan berhasil guna serta berdaya guna, apabila seluruh lingkungan hidup yang ikut menkorelasi pembinaan pribadi anak (keluarga, sekolah dan masyarakat) sama-sama mengarah pada pembinaan jiwa agama pada anak yang pada akan menjadikan tertarik atau termotivasi terhadap kajian agama.⁴

Dalam hal ini guru merupakan kunci keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka guru harus bisa menciptakan suasana yang menarik serta yang harus dihindari seorang guru diantaranya adalah pilih-pilih, tidak adil, sering marah-marah, dan cuek didalam atau diluar kelas. Melihat situasi seperti itu maka siswa akan malas belajar atau mengurangi motivasi dan minat belajar siswa, yang akhirnya dapat merugikan dua belah pihak. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 249

⁴ Zakiah Darajat, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008, h. 107-108

kecerdasan siswa, motivasi, minat sikap, dan bakat. Karena melalui beberapa faktor tersebut, khususnya motivasi, seorang siswa akan tertarik yang kemudian mendorongnya untuk benar-benar konsentrasi dalam belajar, yang berarti perilaku seorang guru harus bisa membuat siswa menarik maka dapat merangsang minat dan motivasi belajar siswa.

Masing-masing anak didik akan mendapat pendidikan dan pembinaan dari guru yang mempunyai kepribadian dan mentalnya masing-masing. Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang disengaja, bahkan ada pula yang tidak disadari oleh guru, melalui sikap, gaya, dan macam-macam penampilan, bahkan kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian ilmunya, terutama bagi anak didik yang masih dalam usia kanak-kanak dan masa meningkat remaja yaitu tingkat pendidikan dasar dan menengah karena anak pada masa tersebut masih dalam pertumbuhan.⁵

Khusus dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Di samping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial-budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberi tantangan kepada setiap individu untuk terus belajar agar dapat menyesuaikan diri. Kesempatan belajar semakin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Dan guru merupakan salah satu sumber perilaku dan media belajar, sehingga peranan minat belajar anak-anak.⁶

Adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran akan membantu siswa tersebut untuk mencapai keberhasilan belajarnya. Keberhasilan yang dicapai bukan hanya berupa nilai atau prestasi saja tetapi juga adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik tersebut. Apabila siswa berminat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka ia akan tekun dan merasa senang mempelajarinya yang pada akhirnya prestasi yang dicapainya akan memuaskan, tidak hanya itu tetapi juga pengalaman dari

⁵ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005, h. 1-2.

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006, h. 98-99

isi Pendidikan Agama Islam yakni dalam bentuk perilaku atau ahlak yang baik yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru harus bisa menjadi seorang *mu'allim*, *murabbi* dan *muaddib*. *Mu'allim* mengandung konsekuensi bahwa mereka harus “*alimun*” (ilmuan) yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreatifitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. *Murabbi* mengisyaratkan bahwa guru agama harus orang yang memiliki sifat-sifat “*rabbani*” yaitu nama yang diberikan bagi orang-orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Robb*, di samping itu juga memiliki sifat tanggung jawab, penuh kasih sayang terhadap peserta didik. *Muaddib* mencakup pengertian integrasi antara ilmu dengan amal sekaligus, hilangnya dimensi amal dalam kehidupan guru agama, dalam hal ini penekanan akhlakul karimah ditekankan bila kita menjadi *muaddib*.⁷

Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan dengan itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para guru, antara lain: sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, dan gaya hidup secara umum.⁸

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru, teladan menjadi sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran yang pada akhirnya menurunkan minat belajar siswa. Peran dan fungsi ini patut dipahami dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

⁷ M. Habib Toha, *Kapital Selektia Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996, h. 11-12.

⁸ E. Mulyasa, *Op. Cit*, h. 45-46

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Perilaku Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan mengapa penulis memilih judul Pengaruh Perilaku Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang, dikarenakan :

1. Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkurang.
2. Kurangnya guru dalam memperhatikan sikap, kebiasaan dan kepribadiannya, sehingga ada guru yang perilaku terlalu otoriter terhadap anak yang mengakibatkan siswa kurang berminat pada pembelajaran PAI yang diberikan guru karena tidak suka dengan gurunya
3. Penulis ingin mendapatkan fakta secara jelas tentang pengaruh perilaku guru PAI terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Teuku Umar Semarang.

C. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulisan akan menjelaskan tentang “Pengaruh Perilaku Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 . Beberapa penelitian sebelumnya dalam kajian semacam ini telah mendahului penelitian diantaranya adalah:

1. Ali Mustofa, dengan judul : Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Fiqh Siswa MI Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara.⁹ Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar fiqh siswa MI Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara. Hal ini terbukti dari besarnya Freg=

⁹ Ali Mustofa, *Pengaruh Prestasi Siswa Pada Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat Belajar Fiqh Siswa MI Sultan Fattah Sukosono Kedung Jepara*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

131.55 dan $F_t 1\% = 7.31$ dan $5\% = 4.00$. sehingga Freg lebih besar dari $F_t 1\%$ dan $F_t 5\%$. Ini berarti bahwa keterampilan mengajar guru benar-benar memberikan pengaruh yang meyakinkan terhadap timbulnya minat belajar siswa yang baik. Dan ini berarti hipotesis yang telah diajukan dapat diterima, dan ditemukan nilai $r_{\text{determinasi}}$ 71% yang berarti variabel X berpengaruh 71% terhadap variabel Y sedangkan nilai selebihnya variabel Y dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tema penulisan skripsi pada variabel terikat sama dengan skripsi yang penulis akan teliti yaitu Minat Belajar Siswa. Sedangkan perbedaan skripsi ini terletak pada variabel bebas (X), dimana dalam skripsi ini dijelaskan tentang Prestasi Siswa pada Keterampilan Mengajar Guru sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti akan dijelaskan tentang Sikap dan Perilaku Guru. Adapun pendekatan dalam penelitian skripsi milik Ali Mustofa dengan penelitian yang akan penulis teliti sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Skripsi dari Adib Mushoffa dengan NIM 3100243, lulus Tahun 2007, jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo dengan judul “Pengaruh persepsi siswa tentang perilaku guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2006-2007.”¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif antara Persepsi Siswa Tentang Perilaku Guru Akidah Akhlak dengan Akhlak Siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2006-2007, yaitu dilihat dari nilai koefisien korelasi dengan *moment tangkar* dari pearson diketahui bahwa $r_{xy} > r_{t(0.05)}$ dan $r_{xy} > r_{t(0.01)}$. Berarti signifikan dan hipotesis dapat diterima.

Perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian penulis yaitu dalam tujuan penulisan skripsi dimana skripsi milik Adib Mushoffa bertujuan untuk pada variabel independennya yaitu perilaku guru, namun pada variabel

¹⁰ Adib Mushoffa, *Pengaruh persepsi siswa tentang perilaku guru akidah akhlak terhadap akhlak siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus tahun pelajaran 2006-2007*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007

dependennya penelitian Adib Mushoffa mengarah pada akhlak siswa sedangkan penelitian yang peneliti kaji mengarah pada minat belajar PAI siswa sehingga obyek kajiannya berbeda.

3. Skripsi dari Nur Kholis dengan NIM 093111259, lulus Tahun 2010, jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Walisongo dengan judul “Pengaruh Kreatifitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V Di MI NU Ngadiwarno Sukorejo Kendal.”¹¹ Hasil menunjukkan terdapat pengaruh positif antara kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap minat belajar PAI, ditunjukkan oleh koefisiensi korelasi; Pertama, Pada taraf signifikan 5% dengan jumlah responden (n) = 48, diperoleh $r_t = 0,284$ sedangkan $r_o = 0,578$. Dengan demikian r_o lebih besar dari pada r_t . Hal ini menunjukkan signifikan atau ada korelasi positif antara kedua variabel tersebut. Kedua, Pada taraf signifikan 1% dengan jumlah responden (n) = 48, diperoleh $r_t = 0,368$ sedangkan $r_o = 0,578$. Dengan demikian r_o lebih besar dari pada r_t . Hal ini menunjukkan signifikan atau ada korelasi positif antara kedua variabel tersebut.

Penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tema penulisan skripsi pada variabel terikat sama dengan skripsi yang penulis akan teliti yaitu Minat Belajar Siswa. Sedangkan perbedaan skripsi ini terletak pada variabel bebas (X), dimana dalam skripsi ini dijelaskan tentang kreatifitas guru dalam mengajar sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti akan dijelaskan tentang Sikap dan Perilaku Guru. Adapun pendekatan dalam penelitian skripsi milik Nur Kholis dengan penelitian yang akan penulis teliti sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.

D. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah terhadap judul penelitian dimaksud untuk memperjelas istilah-istilah dan sekaligus memberikan batasan, sehingga tidak

¹¹ Nur Kholis, *Pengaruh Kreatifitas Guru dalam Mengajar terhadap Minat Belajar Rumpun PAI Siswa Kelas V di MI Nu Ngadiwarno Sukorejo Kendal*, Kendal: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo

menimbulkan penafsiran lain. Maka perlu kiranya penulis memberitahu penjelasan dan pengertian tentang istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh berarti “Daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.¹² Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah daya yang ditimbulkan dari sikap dan perilaku guru PAI berpengaruh terhadap daya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Perilaku

Perilaku, (Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perilaku adalah tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan.¹³ Skinner seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar.¹⁴

3. Guru

Guru merupakan orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar.¹⁵ Dalam hal ini guru PAI kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang

4. Minat Belajar

Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya.¹⁶ belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman.¹⁷

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002. h. 849.

¹³ Suyoto Bakri, *Kamus Lengkap bahasa Indonesia* Batam: Karisma Publishing Group, 2006, h. 443.

¹⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku* Jakarta: PT. RinekaCipta, 2007, h. 133.

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Edisi Keempat, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, h. 469.

¹⁶ Whiterington, *Psikologi Pendidikan*, terj. M. Bukhari, Jakarta : Aksara Baru, 2006, h. 122

¹⁷ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h. 34

Jadi minat belajar adalah suatu kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu objek yang disertai adanya perhatian dan keaktifan yang saling berhubungan untuk tujuan, melalui aktivitas yang disengaja yang akhirnya melahirkan perubahan yang relatif tetap, baik berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Maksud minat belajar dalam penelitian ini adalah bidang siswa kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang pada pembelajaran PAI

5. Siswa

Siswa adalah siapa saja yang terdapat sebagai objek peserta didik disuatu lembaga pendidikan ditingkat dasar dan menengah.¹⁸

6. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berarti bidang studi Agama Islam.¹⁹ Jadi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni suatu upaya membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.²⁰ Maksud mata pelajaran PAI dalam penelitian ini adalah mata pelajaran PAI yang diajarkan pada siswa kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang

7. SMP Teuku Umar Semarang

SMP Teuku Umar Semarang adalah lokasi tempat penelitian, yang merupakan lembaga pendidikan Islam pada jenjang pendidikan setingkat sekolah menengah pertama. Berada pada Jl. Karangrejo Timur I/3 kec Gajah Mungkur Semarang, yang akreditasi A.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Kelas VIII Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali, 1993, h. 11.

¹⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, h. 18.

²⁰ *Ibid*, h. 183.

E. Rumusan Masalah

Untuk membatasi pembahasan skripsi ini penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapakah pengaruh perilaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Seberapakah pengaruh minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Seberapa besar pengaruh perilaku guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh perilaku guru Pendidikan Agama Islam terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat ini diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi referensi yang telah ada, sehingga dapat memberikan wacana baru bagi semua pihak. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pengaruh perilaku guru Pendidikan Agama Islam

terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan system pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Dengan pengaruh perilaku guru yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.

c. Bagi Siswa

- 1) Untuk meningkatkan minat belajar dalam proses pembelajaran PAI.
- 2) Dengan meningkatkan minat belajar, siswa menjadi aktif dan semangat serta sadar akan pentingnya belajar PAI agar kaya tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.

H. Rumusan Hipotesis

Istilah hipotesis sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yaitu “*hypo*” yang artinya dibawah dan “*these*” yaitu kebenaran.²¹ Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.²² Sehubungan teori tersebut, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut: perilaku guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

I. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang sebenarnya terjadi di

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 64

²² *Ibid.*, h. 67

lapangan. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.²³ Dalam hal ini mencari data ada tidaknya pengaruh antara variabel dan apabila ada beberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.²⁴ Sedangkan bersifat kuantitatif berarti menekankan analisa pada data numerikal (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.²⁵

2. Variabel dan Indikator

Variabel dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai nilai. Menurut Suharsimi Arikunto, “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.²⁶ Variabel juga dapat diartikan sebagai “kuantitas (jumlah) atau sifat-karakteristik yang mempunyai nilai numerik atau kategori”.²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi dalam suatu objek penelitian, baik dipandang dari segi bentuk maupun segi jenisnya. Dalam penelitian ini, variabel ditetapkan ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X)

Variabel bebas adalah “variabel yang dikontrol oleh peneliti dan dikenakan kepada subjek untuk menentukan efeknya terhadap reaksi subjek”,²⁸ atau didefinisikan sebagai unsur yang mempengaruhi munculnya unsur yang lain. dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah hasil angket perilaku guru PAI dan diberikan simbol huruf X dengan indikator sebagai berikut:

1) Guru berperilaku sebagai pembimbing

²³ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, h. 8.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 239.

²⁵ Saifudin Azwar, *Op. Cit.*, h. 5.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, h. 96

²⁷ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2006, h.

²⁸ *Ibid.*, h. 33

- 2) Guru berperilaku sebagai Model (uswah)
- 3) Guru berperilaku sebagai Penasehat.

b. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)

Variabel terikat adalah “reaksi subjek atau satu variabel dalam mana perubahan-perubahan merupakan akibat dari perubahan-perubahan lain, atau kondisi-kondisi yang mendahului di dalam satu variabel lainnya”.²⁹ Variabel terikat disebut juga unsur yang munculnya dipengaruhi oleh adanya unsur yang lain. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar yang diberi simbol Y, dengan indikator:

- 1) Perhatian dalam belajar
- 2) Senang dengan pembelajaran
- 3) Keaktifan dalam mengikuti pembelajaran.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah “jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu obyek yang akan diteliti, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”.³⁰

Besarnya populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas atas yaitu kelas VII 1 dan VII 2 di di SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 67.

b. Sampel

Sampel adalah dimana jumlah subyeknya hanya sebagian saja sedangkan kesimpulannya berlaku umum untuk seluruh populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis mengambil patokan dari pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya

²⁹ Kartini Kartono, *Op. Cit*, h. 334

³⁰ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008, h.

jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% – 25% atau lebih.”³¹

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini diambil semua populasi yaitu 67 siswa. Dan penelitian ini disebut penelitian populasi

4. Metode Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Angket atau kuesioner

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek. Baik secara individu atau kompleks, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti prefensi, keyakinan, motivasi dan perilaku.³² Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang perilaku guru Pendidikan Agama Islam dan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.³³ Metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah dan nama siswa yang diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan analisa data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, h. 120

³² *Ibid*, h.181

³³ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 206

a. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, penulis memasukkan data yang telah terkumpul ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan penghitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

Dalam analisis ini data dari masing-masing variabel akan ditentukan:

1) Penskoran

Dalam penelitian ini data tentang variabel X (lingkungan belajar) dan variabel Y (motivasi belajar), diperoleh dengan menggunakan angket. Teknik angket ini menggunakan teknik angket tertutup, dengan 40 item pertanyaan (20 item untuk data lingkungan belajar dan 20 item untuk data motivasi belajar).

Pada bagian ini penulis akan menganalisa data yang telah terkumpul melalui angket yang telah disebarakan kepada responden, dengan ketentuan jawaban sebagai berikut:

- a) Untuk alternatif jawaban A mendapat nilai 4
- b) Untuk alternatif jawaban B mendapat nilai 3
- c) Untuk alternatif jawaban C mendapat nilai 2
- d) Untuk alternatif jawaban D mendapat nilai 1

2) Uji Instrumen Soal

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.³⁴

Untuk menghitung validitas item soal digunakan rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* dari *pearson*.³⁵

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007, Cet. VII, h.144.

³⁵ *Ibid*, h.146.

Keterangan,

- r_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Jumlah subjek
 $\sum x$ = Skor nomor tertentu
 $\sum y$ = Skor total

Kemudian hasil r_{xy} yang didapat dari penghitungan dibandingkan dengan harga tabel r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5% dan n sesuai dengan jumlah peserta didik. Jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan butir soal tersebut valid.

b) Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.³⁶ Reliabilitas sebagai tes dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik korelasi KR- 20 dinyatakan oleh Arikunto dengan rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S - \sum pq}{S^2} \right)_{37}$$

Keterangan,

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 n = Banyaknya butir soal
 p = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
 q = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
 $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
 S^2 = Standar deviasi dalam tes

Kemudian hasil r_{11} yang didapat dari perhitungan dibandingkan dengan harga tabel r *product moment*. Harga r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5 % dan n sesuai dengan jumlah butir soal. Jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa butir soal tersebut reliabel.

c) Menentukan kualifikasi dan interval nilai

$$P = \frac{R}{K}, \text{ dimana } R = NT - NR \text{ dan } K = 1 + 3,3 \log N$$

³⁶ *Ibid*, h.154.

³⁷ *Ibid*, h.100.

Keterangan:

P = Panjang interval kelas

R = Rentang nilai

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Banyak kelas

N = Jumlah responden

d) Menentukan tabel frekuensi

e) Mencari nilai rata-rata (mean) dari variabel (X) dan (Y)

$$\text{Untuk variabel (X), } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$\text{Untuk variabel (Y), } M_y = \frac{\sum Y}{N} \text{ }^{38}$$

b. Analisis Uji Hipotesis

Dalam analisis ini penulis menggunakan statistik analisis regresi satu prediktor dengan skor deviasi. Sedangkan langkah dalam analisis uji hipotesis adalah:

1) Mencari korelasi antara prediktor dan kriterium melalui teknik korelasi moment tangkar dari Pearson dengan rumus:

$$\Gamma_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \text{ }^{39}$$

diketahui bahwa :

$$\sum xy = \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}$$

$$\sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \text{ dan } \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

2) Uji signifikansi korelasi melalui uji tabel t :

$$t = \frac{\Gamma_{xy}\sqrt{N-2}}{\sqrt{(1-\Gamma^2)}}$$

³⁸ *Ibid.* h. 292.

³⁹ Sutrisno Hadi, *Analisis regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010, h. 4.

- 3) Mencari persamaan garis regresi, dengan rumus :

$$Y = aX + K^{40}$$

keterangan:

- Y = Kriteriaum
 X = Prediktor
 a = Bilangan koefisien prediktor
 K = Bilangan konstan

- 4) Uji signifikan nilai F_{reg} dengan rumus

Ringkasan Rumus-Rumus Analisis Regresi

Dengan satu prediktor skor deviasi⁴¹

Sumber variasi	Db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	$\frac{RK_{res}}{RK_{res}}$
Total	N-1	$\sum y^2$	-	

c. Analisis Lanjut

Analisis ini akan menguji signifikansi untuk membandingkan F_{reg} yang telah diketahui F_{tabel} (F_t 5% atau 1%) dengan kemungkinan:

- 1) Jika $F_{reg} > F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya signifikan (hipotesis diterima).
- 2) Jika $F_{reg} < F_t$ 5% atau 1% maka hasilnya non-signifikan (hipotesis tidak diterima).

J. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga pokok bagian yang merupakan rangkaian dari bab ke bab lainnya dan setiap bab terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

⁴⁰ *Ibid.*, h. 6

⁴¹ *Ibid.*, h. 18.

1. Bagian Pertama

Bagian ini terdiri atas halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan kealian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

2. Bagian Kedua

Pada bagian ini berupa isi atau batang tubuh karangan yang memuat:

Bab satu Pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab Dua merupakan landasan teori, yang terbagi dalam tiga sub bab. Pertama tentang perilaku meliputi pengertian perilaku, pengertian perilaku, dasar-dasar perilaku, teori-teori perilaku, jenis-jenis atau macam-macam perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, pembentukan perilaku dan perilaku guru PAI. Sub bab kedua tentang minat belajar PAI siswa: pengertian minat, pengertian belajar, pengertian siswa, minat belajar siswa. Sub bab ketiga yaitu pengaruh perilaku guru pai terhadap minat belajar siswa.

Bab Tiga Data Penelitian tentang Pengaruh perilaku guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pai kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang yang terdiri atas : Gambaran Umum: Sejarah singkat, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Data hasil angket Pengaruh perilaku guru pendidikan agama islam dan data hasil angket minat belajar siswa pada mata pelajaran pai.

Bab Empat Analisis data tentang pengaruh perilaku guru pendidikan agama islam terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pai kelas VIII di SMP Teuku Umar Semarang, daam bab ini meliputi:

Analisis Pendahuluan, Analisis Uji Hipotesis, Analisis Tindak Lanjut, dan Konfirmasi teori dengan hasil penelitian.

Bab Lima penutup, pada bab lima ini berisi simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

